

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangandaran memiliki ragam keindahan daya tarik wisata, tercatat sebanyak 232 jenis daya tarik wisata, 156 wisata alam, 54 wisata budaya dan 22 wisata buatan, ditambah dengan keunikan cagar budaya yang ada di Pangandaran sebanyak 110 cagar budaya. Berdasarkan data sepanjang tahun 2019, Pangandaran menjadi salah satu tempat unggulan dengan kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 12.233 orang. Sedangkan wisatawan domestik berada di angka 3.215.063 orang. Tahun ini, jumlah kunjungan dari Januari hingga Maret 2020, wisatawan domestik yang datang ke Kabupaten Pangandaran sebanyak 927.879 orang, wisatawan mancanegara 487 orang (IDNtimes, 2020).

Objek wisata yang berada di Kabupaten Pangandaran tidak hanya Pantai Pangandaran saja. Masih banyak objek wisata pantai lain yang berada di wilayah Kabupaten Pangandaran, diantaranya adalah Pantai Batukaras, Pantai Batu Hiu, Pantai Karapyak, Pantai Karang Nini, dan sebagainya. Namun, tidak semua objek wisata yang berada di Kabupaten Pangandaran selalu ramai dipadati oleh para wisatawan seperti Pantai Pangandaran, bahkan ada yang nyaris kosong tanpa aktivitas para wisatawan. Sebagai gambaran nyata, perancang mengunjungi setiap tempat wisata yang ada di Kabupaten Pangandaran pada saat momen libur panjang tanggal 23 Agustus 2020.

Salah satu destinasi wisata yang bernasib “kurang baik” adalah Pantai Madasari yang terletak di sebelah barat Pantai Pangandaran. Walaupun Pantai Madasari menyuguhkan pemandangan pantai yang indah, kenyataannya tempat wisata ini sepi dari tanpa aktivitas wisatawan (Dinas Pariwisata Pantai Madasari, 2020) dan aktivitas berselancar yang biasanya ramai, kini tak ada lagi.

Hal tersebut sangat berpengaruh bagi pendapatan warga yang tinggal di sekitar pantai yang menggantungkan hidupnya dari potensi pariwisata tersebut (Dinas Pariwisata Pantai Madasari, 2020). Terlebih, Pantai Madasari kurang mendapat perhatian dari dinas terkait dan jarang sekali dipromosikan. Padahal, Pantai Madasari memiliki potensi pariwisata yang sangat menarik. Pada saat perancang mengunjungi Pantai Madasari, kondisi pantai terlihat indah namun terlihat kurang terawat. Banyak sampah berserakan dimana-mana. Jika saja pantai ini bersih dari sampah, pantai ini akan terlihat sangat indah.

Menurut penduduk setempat, Pantai Madasari luput dari sorotan media komersial seperti stasiun TV, media sosial, maupun wisatawan yang datang untuk berlibur ataupun membuat konten promosi. Hal ini membuat perhatian masyarakat akan keberadaan Pantai Madasari terkesan kurang menonjol. Kondisi yang sepi ini sama halnya dengan kondisi pada saat perancang mengunjungi Pantai Madasari. Apabila hal ini dibiarkan, kondisi ini dapat mengancam keberlangsungan kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitar Pantai Madasari secara finansial. Sejauh ini, belum banyak masyarakat yang mengangkat tema *film tourism* untuk objek Pantai Madasari, maupun referensi penataan kamera *film tourism* pada objek wisata seperti Pantai Madasari. Hal ini menambah kuat fakta bahwa Pantai Madasari kurang mendapatkan perhatian dari khalayak.

Keberadaan Pantai Madasari dapat dimaksimalkan dengan cara media visual berbentuk *Film Tourism*. Menurut Busby & Klug (2001: 316-332) menjelaskan bahwa *Film Tourism* merupakan media yang didalamnya terdapat berbagai makna dan nilai budaya yang dapat dikomunikasikan. Sejauh ini, belum ada yang mengangkat tema *Film Tourism* dengan rancangan cerita untuk objek Pantai Madasari.

Film Tourism yang perancang buat memiliki tujuan berupa media yang dapat menjembatani Pantai Madasari dengan wisatawan. *Film Tourism* juga akan membuat wisatawan tertarik mengunjungi tempat tersebut dan keberadaan Pantai Madasari akan dipandang sebagai objek wisata yang baru bagi wisatawan yang ingin berkunjung. Karena Pantai Madasari memiliki potensi untuk bersaing dengan Pantai pantai yang ada di Pangandaran. Pantai Madasari juga dapat dibilang sebagai Grand Bali, karena pemandangannya yang indah (Dinas Pariwisata Pantai Madasari, 2020).

Dengan fenomena tersebut, Perancang mencoba mencari referensi karya sejenis, baik berupa *Film Tourism* maupun video promosi dengan pengayaan lainnya. Pada media platform *Youtube*, hanya terdapat sedikit referensi karya sejenis yang menampilkan Pantai Madasari sebagai objek pariwisata. Dalam karya yang ada di platform tersebut, hanya menampilkan konten berupa *Video Blog (Vlog)* dan *Aerial Shot* Pantai Madasari. Konten yang ditampilkan pada vlog sangat sederhana, sebatas penayangan Pantai Madasari beserta penjelasan tempat tempatnya dan penggunaan *movement* yang sangat minim, sehingga tidak ada kesan dan pesan yang digambarkan pada video tersebut.

Dengan karya sejenis yang sudah perancang cari, maka perancang akan bekerja sama dengan sutradara untuk merancang dan menerjemahkan apa yang sutradara inginkan kedalam

Film Tourism ini agar menciptakan *Film Tourism* yang berbeda dengan karya sejenis yang sudah ada. Hal ini diharapkan agar penonton mendapatkan informasi yang belum banyak diketahui oleh khalayak umum, khususnya wisatawan yang belum pernah ke Pantai Madasari.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Tidak semua objek wisata di Kabupaten Pangandaran ramai dipadati oleh para wisatawan
2. Sepinya objek wisata Pantai Madasari dari kunjungan Wisatawan
3. Turunnya pendapatan pariwisata di Pantai Madasari akibat sepi pengunjung pantai.
4. Kurangnya sorotan dari media komersial tentang keberadaan Pantai Madasari sehingga luput dari perhatian wisatawan.
5. Minimnya referensi sebuah *film tourism* berbentuk rancangan cerita
6. *Film tourism* sebagai sarana untuk menjembatani para wisatawan dengan Pantai Madasari.
7. Referensi Penataan Kamera pada *Film Tourism* sejenis yang mengangkat Pantai Madasari masih sedikit
8. Penataan Kamera *Film Tourism* untuk menerjemahkan Konsep Visual dari Sutradara

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara memperkenalkan Pantai Madasari melalui *Film Tourism*?
- b. Bagaimana perancangan penataan kamera dalam pembuatan *Film Tourism* sebagai media promosi?

1.4 Ruang Lingkup

Untuk menghindari bahasan yang terlalu luas, maka fokus tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. **Apa** - Perancangan *Film Tourism* tentang objek wisata Pantai Madasari
- b. **Dimana** - Lokasi dilakukannya proses observasi, *survey* dan *shooting* berada di Pantai Madasari, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat dan sekitarnya.
- c. **Mengapa** - Pantai Madasari dipilih karena lokasinya yang tenang dan indah, serta pantai ini dinilai sepi wisatawan.
- d. **Kapan** - Proses perancangan dimulai sejak September 2020
- e. **Bagaimana** - Hasil perancangan, berupa proses pengambilan gambar terhadap pembuatan *Film Tourism* di objek wisata Pantai Madasari, yang akan diterapkan pada *Film Tourism* di Pantai Madasari.
- f. **Siapa** - Sasaran penonton dari perancangan film tourism Pantai Madasari adalah masyarakat yang belum mengenal Pantai Madasari, khususnya wisatawan wanderlust di kalangan usia 18-30 tahun.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari tugas akhir ini, sebagai berikut:

- a. Mempromosikan Pantai Madasari Kabupaten Pangandaran sebagai sebuah objek wisata melalui *Film Tourism*
- b. Pengaplikasian Teknik Penataan Kamera dalam Media Promosi Pantai Madasari pada *Film Tourism*

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat yang perancang harapkan ada dalam perancangan ini yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Perancangan Tugas Akhir yang berkaitan tentang Penatan Kamera ini diharapkan bermanfaat untuk perkembangan tentang Penataan Kamera pada masa yang akan datang, serta menjadikannya Tugas Akhir ini sebagai sarana

bahan referensi baru bagi mahasiswa yang berstudi di bidang Desain Komunikasi Visual

1.6.2 Manfaat Praktis

Bagi perancang, diharapkan melalui Tugas Akhir ini perancang mampu memperdalam lagi ilmu-ilmu dan beberapa teknik yang ada di Penataan Kamera. Sedangkan bagi audiens, diharapkan audiens dapat menerima informasi akan keberadaan Pantai Madasari dan mempopulerkannya kepada khalayak luas, sehingga merangsang masyarakat yang tinggal di sekitar Pantai Madasari untuk membangun suatu daya tarik pariwisata yang dapat meningkatkan nilai ekonomi mereka.

1.7 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam perancangan tugas akhir ini diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010: 6).

a. Studi Pustaka

Dalam mencari sumber literatur yang relevan, perancang melakukan penelusuran literatur tentang pariwisata, Pantai Madasari, film tourism, promosi dan penyutradaraan melalui jurnal daring dan e-book. Jurnal daring perancang telusuri melalui website seperti portal berita, Google Scholar dan Neliti, sedangkan untuk buku dapat ditemukan melalui website archive.org.

b. Observasi

Perancang dan rekan satu kelompoknya akan mengunjungi lokasi Pantai Madasari secara langsung serta mengamati kondisi asli dari Pantai Madasari tersebut. Melakukan Observasi merupakan kegiatan

mengumpulkan data melalui pengamatan secara nyata di lapangan, tepatnya di Pantai Madasari dan sekitarnya. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan mengenai fenomena sosial dengan gejala gejala psikis untuk diamati dan dilakukan pencatatan secara sistematis pada kemudian harinya (Subagyo, 2004:63)

c. Wawancara

Untuk mengumpulkan data yang sah dan relevan, perancang dan rekan satu kelompok akan melaksanakan wawancara kepada berbagai narasumber yang terkait dengan topik permasalahan Tugas Akhir ini, mulai dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran hingga warga sekitar Pantai Madasari. Wawancara merupakan proses pengumpulan data ketika peneliti dan responden bertatap muka secara langsung untuk mendapatkan informasi dan data akurat yang berhubungan dengan fakta demi mencapai tujuan penelitian (Rosaliza, 2015:71).

d. Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data berskala besar dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden secara terstruktur yang tanggapannya berkaitan terhadap variabel yang diteliti (Pranatawijaya et al., 2019: 129). Dalam hal ini, perancang memberikan pertanyaan yang terkait dengan pariwisata dan dampak apa saja yang mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat pesisir kepada responden secara langsung atau tidak langsung, melalui fasilitas Google Forms. Survey ini bertujuan untuk mengetahui pendapat masyarakat terkait dengan Pantai Madasari, sehingga perancang dapat menentukan khalayak sasaran yang dituju pada perancangan ini.

1.7.2 Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Kualitatif

Perancang akan menyusun dan memilah data yang sudah ada menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari dan

apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam analisis data kualitatif, peneliti menginterpretasi keseluruhan data menggunakan strategi analitik yang mengubah data mentah ke dalam bentuk uraian dan penjelasan fenomena yang sedang diteliti (Junaidi, 2016:65).

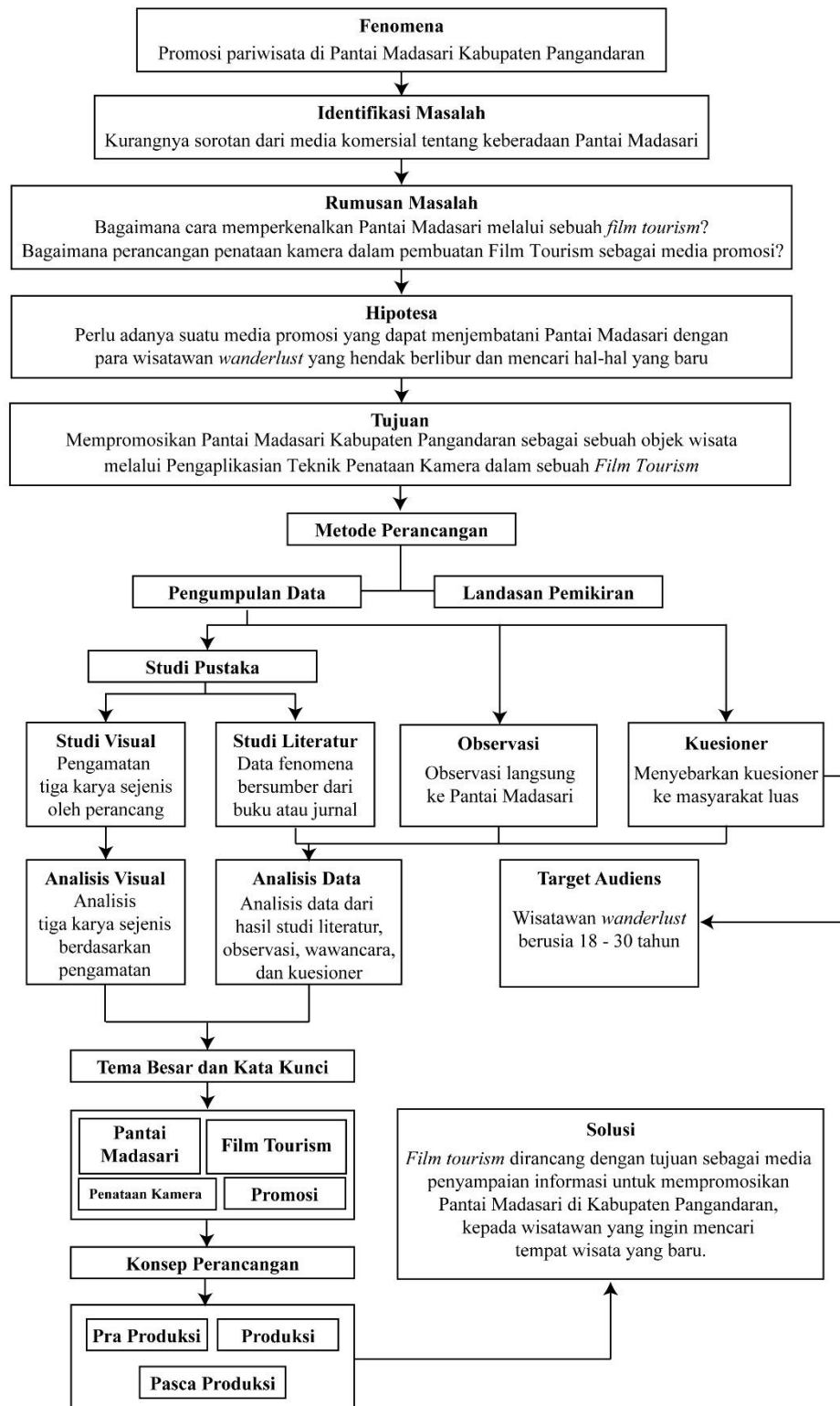
b. Analisis Visual

Perancang mencari beberapa contoh film tourism yang memiliki kemiripan konsep dan fenomena dengan topik yang perancang angkat. Lalu, Perancang menganalisis unsur visual yang ada pada film tersebut, dan selanjutnya dijadikan acuan pada perancangan film tourism ini.

1.7.3 Teknik Perancangan

Sebelum merancang, perancang melakukan penelitian terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi Pantai Madasari beserta kondisi penduduk secara aktual melalui observasi secara langsung di tempat, serta wawancara dengan penduduk setempat dan pihak dari Dinas Pariwisata setempat. Perancang menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan sudut pandang *explanatory*. Tipe penelitian ini digunakan karena perancang menganalisis pada suatu fenomena, dimana Pantai Madasari sepi pengunjung. Dalam proses perancangan, perancang mengamati kondisi alam di Pantai Madasari untuk mengetahui tempat-tempat yang dapat dijadikan spot menarik, beserta keadaan masyarakat yang tinggal di sekitarnya melalui wawancara.

1.8 Kerangka Perancangan



Bagan 1.1 Kerangka Perancangan

1.9 Pembabakan

Perancangan Tugas Akhir ini disusun berdasarkan sistematika perancangan yang telah ditetapkan, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang Pantai Madasari beserta permasalahannya, identifikasi masalah yang ditemukan berdasarkan permasalahan di latar belakang, rumusan masalah yang sesuai dengan identifikasi masalah, ruang lingkup, perancangan, tujuan perancangan, metode pengumpulan data untuk perancangan, cara pengumpulan dan analisis data, kerangka perancangan dan pembabakan dari bab-bab dalam perancangan tugas akhir ini.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisikan penjelasan dari teori-teori relevan yang digunakan sebagai pijakan atau acuan dalam proses perancangan objek penelitian. Teori yang digunakan yaitu teori film, genre film, sinematografi, *Film Tourism*, Pariwisata serta Promosi. Semua teori tersebut kemudian digabungkan untuk membentuk sebuah kerangka teori yang menghasilkan asumsi.

BAB III Data & Analisis

Bab ini berisikan uraian hasil survey dan pengumpulan data di lapangan terhadap objek penelitian secara terstruktur, serta menganalisis data yang diperoleh menggunakan landasan teori untuk mendapatkan simpulan berupa konsep ideal yang akan digunakan dalam perancangan

BAB IV Konsep & Hasil Perancangan

Bab ini berisikan penjelasan mengenai konsep yang telah dibuat seperti konsep pesan, konsep komunikasi, konsep media, dan konsep visual sesuai dari hasil analisis disertai dengan hasil perancangan yang telah dibuat mulai dari sketsa hingga penerapan pada media-media yang telah ditentukan.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan atas perancangan yang telah dibuatm saran terhadap karya yang dihasilkan dan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk perancangan selanjutnya.